



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Nyeri punggung bawah adalah suatu kondisi atau gejala yang mengacu pada keluhan rasa nyeri yang dapat bersifat *akut* maupun *kronik* pada daerah sekitar *lumbosakral*, yang dapat disebabkan oleh *arthritis* tulang belakang, penyakit *herniasi diskus intervertebralis*, dan berbagai masalah jaringan lunak, ketegangan, dan trauma lain. Nyeri punggung bawah merupakan rasa nyeri, ketegangan otot, atau kekakuan yang terlokalisir di bawah batas tulang iga dan di atas lipatan *gluteal inferior*, dengan atau tanpa stiatika, dan dikatakan *kronik* apabila bertahan selama 12 minggu atau lebih (Yudistira, 2018).

Nyeri punggung bawah merupakan salah satu jenis nyeri yang masih sering dijumpai sehingga nyeri punggung bawah menjadi alasan paling sering bagi seseorang untuk mengunjungi dokter. Sekitar 25% orang dewasa mengeluhkan setiap tahunnya. Sebagian besar pasien (75%-90%) membaik setelah menjalani pengobatan selama kurang lebih satu bulan. Tetapi, 25% hingga 50% pasien dengan keluhan nyeri punggung bawah akan mengalami episode lanjutan dari nyeri tersebut pada tahun selanjutnya. Nyeri punggung bawah *kronik* terjadi pada 6% hingga 10% pasien dengan keluhan nyeri punggung bawah.



Nyeri punggung bawah mengakibatkan spasme pada otot yang mana dapat menimbulkan penderita merasakan nyeri. Spasme otot yang berkepanjangan dapat menimbulkan *vasokonstriksi* pembuluh darah yang mengakibatkan *iskemia*, sehingga penderita akan membatasi adanya gerakan yang dapat menimbulkan nyeri (Meliala dan Pinzon, 2004).

Jenis pekerjaan yang beresiko menimbulkan nyeri punggung bawah antara lain pekerjaan yang memiliki jam kerja panjang dan mengharuskan seseorang untuk duduk dalam waktu yang lama pada posisi duduk tertentu. Nyeri punggung bawah tidak mengenal perbedaan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial, tingkat pendidikan, semuanya bisa terkena nyeri punggung bawah. Lebih dari 70% orang dalam hidupnya pernah mengalami nyeri punggung bawah dengan rata-rata puncak kejadian berusia 35 - 55 tahun (Jellmema dkk, 2001).

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Universitas Airlangga (RSUA) Poliklinik Rehabilitasi Medik tanggal 01 Januari 2018 sampai dengan 01 Januari 2019 ditemukan jumlah kunjungan penderita nyeri punggung bawah karena *spondilosis lumbal* adalah 43 pasien dengan presentase 0,21%, dari total 19.926 pasien yang datang. Dan sekitar 60 % dari kasus *spondilosis lumbal* ternyata lebih banyak mengenai pada perempuan dibanding laki-laki (RSUA, 2019).

Fisioterapi dalam hal ini memegang peranan untuk mengembalikan dan mengatasi gangguan *impairment* dan *activity limitation* sehingga pasien dapat beraktivitas kembali. Untuk mengatasi masalah pada nyeri punggung bawah dapat digunakan modalitas fisioterapi seperti : Terapi



panas antara lain *Hot pack*, *Short Wave Diathermy* (SWD), *Micro Wave Diathermy* (MWD), *Infra Red* (IR). Terapi dingin yaitu antara lain *Cold pack*, kompres dingin dan *Massage* es. Terapi listrik antara lain *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS), *Interferensi* (IF), *dyadinamis*. Terapi manipulasi atau *stretching*, *Massage*. Terapi latihan yaitu *William Flexion Exercise* dan *Mc Kanzie*.

Terapi modalitas *short wave diathermy* (SWD) biasanya dapat dipakai untuk penyakit *muskuloskeletal* dan sendi yang bermanfaat untuk menaikkan suhu jaringan, meningkatkan elastisitas jaringan ikat, pelebaran pembuluh darah, mengurangi oedem, serta meningkatkan metabolisme jaringan (Prentice, 1994).

Pemberian terapi modalitas *short wave diathermy* (SWD) sangat efektif untuk pasien dengan keluhan nyeri punggung bawah dikarenakan terapi ini memberikan efek sedasi atau kenyamanan serta dapat mengurangi nyeri yang dirasakan (Prentice, 1994).

Berdasarkan data Rumah Sakit Universitas Airlangga (RSUA) Poliklinik Rehabilitasi Medik mengenai pasien nyeri punggung bawah karena *spondilosis lumbal* yang datang untuk berobat serta terapi modalitas *short wave diathermy* yang manfaatnya untuk mengurangi nyeri punggung bawah, disini penulis akan memberikan intervensi terapi *short wave diathermy* pada pasien nyeri punggung bawah karena *spondilosis lumbal* untuk mengevaluasi keefektifan pemberian terapi.



## 1.2 Tujuan Penulisan

### 1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang aplikasi terapi modalitas SWD pada nyeri punggung bawah karena *spondilosis lumbal*.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui teknik dan operasional terapi modalitas SWD
2. Menjelaskan tentang efek pemberian terapi modalitas SWD pada nyeri punggung bawah karena *spondilosis lumbal*.

## 1.3 Manfaat Penulisan

### 1.3.1 Penulis

1. Menambah pemahaman tentang terapi modalitas SWD pada nyeri punggung bawah karena *spondilosis lumbal*
2. Mampu mengaplikasikan terapi modalitas SWD pada nyeri punggung bawah karena *spondilosis lumbal*.

### 1.3.2 Pembaca

1. Memberikan gambaran dan informasi kepada masyarakat tentang nyeri punggung bawah karena *spondilosis lumbal*
2. Mengetahui tentang manfaat terapi modalitas SWD pada nyeri punggung bawah karena *spondilosis lumbal*.